

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan *output* dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian dimana kesejahteraan serta kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.<sup>1</sup>

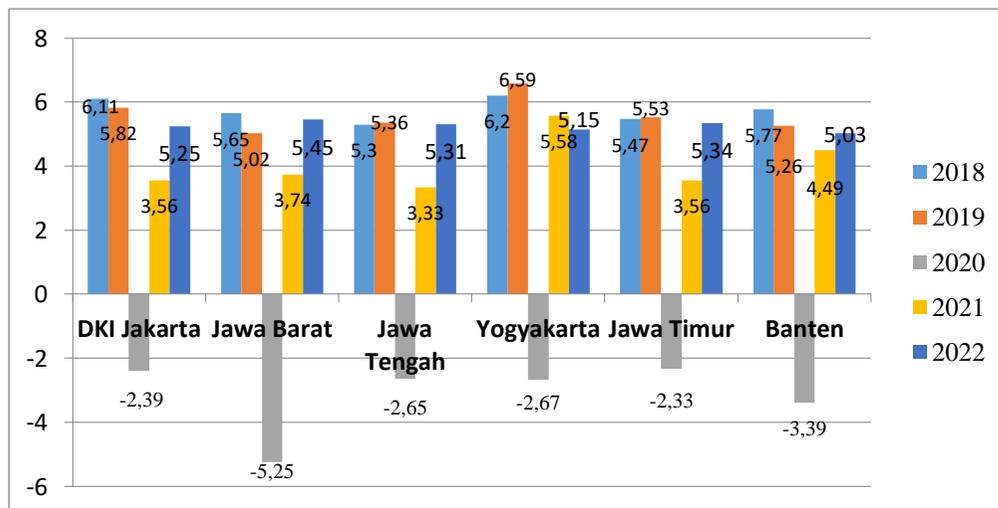
Pulau Jawa menjadi pusat perekonomian Indonesia. Berbagai aktivitas perekonomian, sosial, politik, dan jumlah penduduk yang tinggi Pulau Jawa sangat berkembang dari berbagai sisi terutama pembangunan. Akan tetapi, dalam beberapa periode terakhir ini pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa cenderung mengalami perlambatan, data pertumbuhan ekonomi dilihat dari PDRB provinsi-provinsi di pulau jawa dalam periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2016), h 205

Tabel 1.1

## Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Provinsi-Provinsi di Pulau Jawa (%)



Sumber BPS 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berdasarkan kontribusi PDRB terlihat hampir semua daerah di pulau jawa mengalami perlambatan, untuk provinsi banten sendiri dalam periode 2018-2022 terlihat bahwa terjadi perlambatan bahkan tahun 2020 mengalami minus menjadi hanya -3.39. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti Pendapatan Asli daerah, dan Jumlah penduduk miskin<sup>2</sup>.

Faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Pendapatan Asli Daerah. PAD merupakan salah satu sumber

<sup>2</sup> Laga Priseptian, dan Wiwin Priana Primandhana. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. In *Forum Ekonomi* 24(1), 2022, h 48

pembelanjaan daerah, jika PAD meningkat maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan PAD yang berkelanjutan tersebut akan menyebabkan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Peningkatan PAD pada suatu daerah harus berdampak pada perekonomian daerah tersebut. Karena suatu daerah tidak bisa dikatakan berhasil apabila daerah tersebut tidak mengalami Pertumbuhan Ekonomi yang berarti meskipun terjadi peningkatan dalam penerimaan PAD<sup>3</sup>. Berikut merupakan grafik PAD Kabupaten Kota di provinsi Banten tahun 2022.

**Tabel 1.2**

**PAD Kab/Kota di Provinsi Banten Tahun 2018-2022 (Miliar)**

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2022	2021	2020	2019	2018
Lebak	319.91	385.14	377.5	334.72	349.36
Pandeglang	218.63	196.06	189.19	218.33	197
Serang	808.23	791.09	701.22	705.28	697.09
Kab Tangerang	3.665	2.869	2.465	2.812	2.872

<sup>3</sup> Ririn Wahyuni, W. *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Pada Kota/Kabupaten Di Jawa Timur*. Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang 2020, h 98

Cilegon	760.51	630.94	717.4	634.8	578.34
Kota Tangerang	1.482	1.869	1.649	2.027	1.864
Kota Serang	258.47	630.94	180.26	190.03	164.22
Kota Tangsel	2.017	1.713	1.538	1.817	1.621
<b>Provinsi Banten</b>	<b>8.203,14</b>	<b>7.010,37</b>	<b>5.906,54</b>	<b>7.022,31</b>	<b>6.329,14</b>

Sumber BPS 2023

Dari grafik diatas pada tahun 2022 PAD Provinsi Banten mencapai Rp. 8.203.14 triliun, sumbangan PAD tertinggi untuk Provinsi Banten datang dari Kabupaten Tangerang dengan Jumlah PAD mencapai Rp.3.665 triliun dan sumbangan PAD terkecil datang dari Kabupaten Pandeglang yang hanya Rp. 218.63 Miliar.

Pendapatan asli daerah merupakan penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang paling berkontribusi untuk menunjang pembangunan daerah dalam rangka desentralisasi.<sup>4</sup> Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian

---

<sup>4</sup> Wulandari, dan Iryanie. *Pajak daerah dalam pendapatan asli daerah*. Yogyakarta: Deepublish, 2018), h 23

yang dilakukan oleh Dwi Saraswati, (2018) dan Desak Nyoman Utami (2019) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Faktor kedua yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu Jumlah Penduduk miskin. Penduduk miskin sebagai anggota rumah tangga miskin, rumah tangga miskin adalah rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan kurang dari garis kemiskinan. Kemiskinan sebagai tidakmampunya orang memperoleh pendapatan mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasarnya. Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi, jika ekonomi di negara tinggi dapat menurunkan kemiskinan sebaliknya, jika ekonomi wilayah rendah maka kemiskinan akan naik <sup>5</sup>. Jika dilihat dari jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 di Provinsi Banten terdapat sekitar 814.02 ribu jiwa penduduk yang masih dibawah garis kemiskinan. data kemiskinan provinsi Banten dan Kabupaten Kotanya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

---

<sup>5</sup> Anwar. Pengaruh jumlah penduduk usia produktif, kemiskinan dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten bireuen. *J Ekonomi Reg Unimal*, 1(1), 2018, h 16.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Miskin Kab/Kota di Provinsi Banten**  
**Tahun 2018-2022**  
**(Ribuan Jiwa)**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Tahun</b>				
	<b>2022</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>
Lebak	117.22	134.75	120.83	107.93	108.81
Pandeglang	114.65	131.43	120.44	114.09	116.16
Serang	75.45	83.09	74.80	61.54	64.46
Kab Tangerang	270.52	272.35	242.16	193.97	190.05
Cilegon	16.46	18.89	16.31	13.20	13.96
Kota Tangerang	132.88	134.24	118.22	98.37	103.49
Kota Serang	42.56	47.91	42.24	36.21	36.21
Kota Tangsel	44.29	44.57	40.99	29.16	28.21
<b>Provinsi Banten</b>	<b>814.02</b>	<b>867.23</b>	<b>775.99</b>	<b>654.46</b>	<b>661.36</b>

Sumber BPS 2023

Dari grafik diatas pada tahun 2022 jumlah penduduk miskin di Provinsi Banten mencapai 814.02 ribu jiwa, sumbangan jumlah penduduk miskin tertinggi untuk Provinsi Banten pada tahun 2022 datang dari Kota Tangerang mencapai 132.88 Ribuan Jiwa dan sumbangan penduduk miskin terkecil datang dari Cilegon yang hanya 16.46 Ribuan Jiwa.

Sudah banyak pendapat, teori, serta penelitian yang membahas tentang kemiskinan dimana kemiskinan yang terjadi di sebuah Negara dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti pertumbuhan ekonomi Negara tersebut, seperti penelitian yang dilakukan oleh Padang dan Murtala (2019) menemukan bahwa jumlah penduduk miskin berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berangkat dari hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait variabel-variabel Pendapatan Asli Daerah, penduduk miskin, serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten, sehingga penulis menuangkannya dalam judul penelitian yaitu **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten Periode 2018-2022”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan seperti:

1. Laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten masih lambat bahkan tahun 2020 mengalami penurunan.
2. Pendapatan Asli daerah di Kabupaten Kota di Provinsi Banten besar tapi tidak memiliki dampak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

3. Kemiskinan masih terjadi di Kabupaten Kota di Provinsi Banten

### **C. Pembatasan Masalah**

Demi menghindari interpretasi yang luas diluar penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian ini hanya terkait variabel Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Penduduk Miskin, Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten Kota Di Provinsi Banten.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dalam Periode 2018-2022 secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dalam Periode 2018-2022 secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dalam Periode 2018-2022 secara simultan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Perumusan masalah yang diungkapkan diatas maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini yakni

1. Untuk menganalisis, dan mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah(PAD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dalam Periode 2018-2022 secara parsial
2. Untuk menganalisis, dan mengetahui bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten dalam Periode 2018-2022 secara parsial
3. Untuk menganalisis, dan mengetahui bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Jumlah Penduduk miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Periode 2018-2022 secara simultan

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan informasi serta referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait pendapatan asli daerah, dan Jumlah penduduk miskin, serta pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharap dapat diterima sebagai kontribusi bagi pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menjaga stabilitas pendapatan asli daerah, serta mengurangi jumlah penduduk miskin.

### **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, dan Suharto (2022) dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat harus melakukan upaya untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan sangat berpengaruh pada laju pertumbuhan ekonomi. Adapun upaya untuk mengatasi kemiskinan yaitu dengan mengukur kemiskinan penting untuk menargetkan upaya di tempat-tempat yang paling membutuhkan bantuan dan mengevaluasi efektivitas program pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Nerpi Handayani (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi

Islam . Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh model persamaan: pertumbuhan ekonomi (Y) = 4,461 + 2,107 pendapatan asli daerah (X) + e. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena hasil pengujian  $4,913 > 2,228$  yang keputusannya adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah telah sesuai dengan kriteria pertumbuhan ekonomi dan pengembangan sektor potensial daerah secara syariah.

Penelitian yang dilakukan Widia Astuti (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Angka Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Jeneponto Dalam Prespektif Islam (Periode Tahun 2011-2015). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar 0,608 bila dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05) lebih besar dari pada  $\alpha$  ( $0,608 < \alpha$  (0,05)). Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh antara kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi.

## **H. Sistematika Penelitian**

### **Bab I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi latarbelakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan serta manfaat

penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

## **Bab II KAJIAN TEORITIS**

Pada bab ini berisi tentang paparan teori, serta tinjauan kepustakaan setiap variabel.

## **Bab III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan disajikan tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

## **Bab IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi hasil penelitian dan Pembahasan

## **Bab V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi Kesimpulan dan saran dari peneliti.